

## Keterampilan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Dasar

Faujiah Ramud

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author : [faujiahramud.mpd@gmail.com](mailto:faujiahramud.mpd@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 April 2024

Revised

13 May 2024

Accepted

03 June 2024

Kepemimpinan seseorang di suatu sekolah merupakan pondasi dasar untuk mengharmoniskan sumber daya yang dimiliki baik bersumber dalam sekolah maupun di luar sekolah, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan. Kemajemukan sumber daya dan karakter yang bersumber dari dalam sekolah dan luar sekolah merupakan keunikan tersendiri sehingga kepala sekolah dituntut untuk mampu mengenali dan menyahuti kebutuhan pemerintah, yayasan, staf pendidik, peserta didik, wali murid dan lingkungan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin organisasi, menentukan arah tujuan organisasi sehingga pemimpin dituntut melakukan penerapan manajemen dan menguasai ilmu lainnya. Pembekalan kemajemukan disiplin ilmu dan mengikuti pelatihan kepemimpinan melahirkan keterampilan kepemimpinan (Ability Leadership). Dengan keterampilan kepemimpinan tersebut menimbulkan ketajaman menganalisa persoalan, kecakapan berfikir dan dapat mengambil solusi atau keputusan.

Kata Kunci

*Kepemimpinan, Sumber Daya, Keterampilan*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang berbasis *profit* dan merupakan organisasi yang memiliki seorang manajer yang dikenal dengan kepala sekolah/madrasah. Kepala/madrasah yang merupakan seorang *leader* mempunyai peran aktif dan memiliki pengaruh besar dalam segala bentuk permasalahan baik yang berkaitan dengan kebutuhan staff, tenaga pendidik (guru), siswa dan bahkan sampai kepada dampak lingkungan di sekitar lingkungan sekolah. Kepala sekolah/madrasah juga menentukan arah dan tujuan sekolah/madrasah. Selain itu juga kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah/madrasah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Begitu beratnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah sehingga sangat diperlukan oleh yayasan selaku pengelola pendidikan swasta untuk memiliki standarisasi dan kemampuan tertentu dalam memilih dan menetapkan seseorang menjadi kepala sekolah/madrasah. Prasyarat yang telah

ditetapkan tersebut merupakan suatu *barometer* bagi pimpinan baik di yayasan untuk mengetahui kemampuan/pemahaman yang baik dan teknik kepemimpinan yang dapat menumbuhkan rasa percaya bagi setiap pimpinan baik di lembaga Pemerintahan ataupun di Swasta (yayasan) pada bawahan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta berbagai macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Sekolah sebagai lembaga yang resmi dan sekolah/madrasah sebagai wadah untuk perubahan dari kurang baik menjadi baik dan dari baik menjadi unggul dalam bidang keilmuan dan budi pekerti ataupun akhlakunya. Perubahan yang akan diterima pada peserta didik itu bukan instan melainkan harus melalui proses dan jangka waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam sekolah/madrasah yang berperan sepenuhnya untuk menghadapi perubahan yaitu kepala sekolah/madrasah. Perilaku kepala sekolah/madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru terhadap proses interaksi di lingkungan sekolah/madrasah dengan melakukan perubahan atau tujuan, sasaran konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah/madrasah sesuai dengan ketentuan perkembangan.

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran, seorang kepala sekolah adalah seorang yang benar-benar pemimpin, seorang inovatif. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah yang jadi kunci keberhasilan sekolah. Kepala sekolah selaku pendidik juga berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih dan meneliti (penelitian tindakan sekolah). Dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 pasal 54 menyatakan bahwa tugas utama kepala sekolah adalah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, supervise guru dan tenaga pendidik. Sudah tentu kepala sekolah selaku guru tidak dibebankan sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal

dan riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Pemimpin Dalam Organisasi

Dalam setiap perkumpulan sudah tentu memiliki lebih dari satu orang yang berinteraksi, perkumpulan ini dikenal dengan sebutan organisasi. Organisasi baik yang berlatar belakang sosial maupun non sosial sudah tentu memiliki maksud dan tujuan bersama, untuk mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan bentuk dan pola yang berlakukan secara absolut dibawah satu pemimpin. Dalam kamus bahasa Indonesia, makna organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan keatuan yang teratur (W.J.S Poerwadarminta, 1982).

Organisasi ada dua bentuk yaitu Organisasi *formal* dan *nonformal*. Organisasi formal umumnya merupakan sebuah dasar daripada mana sebuah bentuk organisasi yang dimodifikasi yang bersifat *hibride* atau bahkan *berbentuk revolusioner*, berkembang sedang organisasi *non formal* yang memungkinkan dan kadang-kadang merangsang kelakuan tertentu anggota-anggota (organisasi) yang sebenarnya bukanlah ditujukan atau tercakup pada organisasi *formal* (Winardi, 1981).

Dalam menjalankan suatu organisasi sudah tentu memiliki arah dan tujuan organisasi. Sebelum organisasi menentukan tujuan-tujuan, terlebih dahulu harus menentukan misi atau maksud organisasi. Misi adalah suatu pernyataan umum dan abadi tentang maksud organisasi. Misi suatu organisasi adalah maksud khas (unik) dan mendasar yang membedakan organisasi dari organisasi-organisasi lainnya dan mengidentifikasikan ruang lingkup operasi dalam hal produk dan pasar. Misi merupakan perwujudan dasar filsafat para pembuat keputusan strategik perusahaan, mencerminkan konsep diri perusahaan, serta menunjukkan bidang-bidang produk atau jasa pokok dan kebutuhan-kebutuhan langkapan utama yang akan dipuaskan perusahaan (T.Hani Handoko, 1999).

Misi yang ditetapkan merupakan suatu bentuk sasaran yang sangat dipengaruhi berbagai sektor lingkungan baik dari dalam lingkungan organisasi maupun di luar sektor lingkungan organisasi. Sifat sasaran mempengaruhi watak dasar organisasi. Perrow mengatakan Sasaran itu lebih cepat mencerminkan kekhasan organisasi dan peranan pengaruh terhadap tertentu dalam kategori teknologi dan struktur yang lebih umum. Oleh karena sasaran itu adalah produk dari berbagai pengaruh, maka sebagian dari padanya tahan

lama dan sebagian lagi bersifat sementara (*transient*). Pengaruh-pengaruh ini antara lain adalah : kepribadian *top executives*, sejarah organisasi, lingkungan masyarakatnya, norma-norma dan nilai-nilai organisasi lain dengan siapa ia berurusan, teknologi dan struktur organisasinya dan akhirnya *setting* kebudayaannya (Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig, 1991).

Komitmen dalam menjalankan aktifitas di atas roda kebijakan perusahaan atau organisasi berlaku mutlak dalam meraup kesuksesan dalam suatu perencanaan. Dalam mencapai suatu rencana yang baik, konsisten dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memperhatikan : a) Keadaan sekarang (tidak memulai dari nol tetapi dari sumber daya yang sudah ada, b) Keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan, c) Kegagalan masa lampau, d) Potensi tantangan dan kendala yang ada, e) Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan dan ancaman menjadi peluang analisis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Therats* atau *SWOT*), f) Mengikutsertakan pihak-pihak terkait, g) Memperhatikan komitmen dan mengorganisasikan pihak-pihak terkait, h) Mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, i) Jika mungkin, mengujicobakan kelayakan perencanaan (Mesiono, 2019).

Kemampuan bekerjasama juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, Stogdil dalam Blanchard berpendapat bahwa seorang pemimpin harus mampu berperilaku mengarahkan dan mendukung bawahan dalam melaksanakan tugas. Kemampuan mengarahkan tersebut dapat dilihat dari (1) mengorganisir dan menentukan peranan bawahan, (2) menerangkan aktivitas apa yang harus dikerjakan, kapan, dimana dan bagaimana hal itu dilakukan, (3) memelihara hubungan antarpribadi dengan membuka saluran komunikasi, (4) memberi dukungan emosional, (5) memberi dukungan psikologis dan (6) memudahkan jalan bagi anggota untuk maju (Syafaruddin, 2019).

Dengan demikian. Seorang pemimpin memiliki hubungan emosional yang kuat dengan seluruh sumberdaya yang ada, sehingga kemajuan suatu organisasi dapat berjalan dan mencapai tujuan sesempurna mungkin. Tanpa adanya suatu ikatan emosional sudah tentu berbagai bentuk kegiatan tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian tanpa ada pemimpin tidak akan ada suatu organisasi dapat berjalan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian sistem manajerial sangat dibutuhkan, terutama berkenaan dengan pengambilan suatu keputusan dalam merencanakan dan pengawasan organisasi yang dipengaruhi perilaku dan kewibawaan seorang manajer, sudah tentu dasar yang sangat mempengaruhi pemimpin dalam memimpin suatu organisasi berbanding lurus dengan pengalaman, disiplin

ilmu dan berbagai pelatihan yang diikuti seorang pemimpin. Dengan demikian lahirlah Suatu Keterampilan Kepemimpinan (Ability Leadership).

### **Peranan Manajemen dalam Kepemimpinan**

Manajemen merupakan suatu ilmu yang selalu diterapkan baik bagi organisasi besar maupun kecil. Begitu juga sekolah tentu memiliki pola kepemimpinan yang sangat spesifik jika dibanding dengan manajemen yang diterapkan di suatu perusahaan. Jika ditilik dari berbagai tujuan akhir sudah tentu kegiatan keorganisasian atau perusahaan baik perusahaan bergerak dibidang pendidikan maupun tidak dibidang pendidikan mempunyai suatu tujuan bisnis profit, yang dapat diharapkan dapat mempertahankan, mengembangkan dan bahkan organisasi atau perusahaan tersebut dapat melakukan ekspansi ke daerah lain.

Menurut Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig (1991), dimana manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi untuk mengkoordinir sumberdaya manusia dan meterial, dan para manajer bertanggung jawab untuk pelaksanaan organisasionalnya baik untuk hasil sekarang maupun untuk potensi masa datang. Manajemen memasukkan unsur kepemimpinan disamping penerapan berbagai keahlian teknis seperti keterampilan pengambilan keputusan dan perencanaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kadarman Manajemen dikemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis, dimana sistem adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik; dinamis berarti bergerak, berkembang ke arah suatu tujuan; sosio (sosial) berarti yang bergerak di dalam dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia; ekonomi berarti kegiatan dalam sistem bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia; dan teknis berarti dalam kegiatan dipakai harta, alat-alat dan cara-cara tertentu.

Manajemen memiliki hubungan yang sangat erat dengan organisasi, untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sudah dengan menggunakan berbagai pendekatan yang terbentuk dengan sistem dan mekanisme tertentu. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam dimanfaatkan dengan teknik tertentu secara efektif dan efisien dengan memfungsikan manajemen secara optimal juga. Sebagai pemikiran yang ilmiah, manajemen mengalami pergeseran yang sangat berkaitan erat dengan kemajuan teknologi, sehingga manajemen mengalami sejarah tersendiri sampai masa sekarang ini.

Dalam pandangan Islam, menurut Effendy, menjelaskan ada enam karakteristik atau ciri-ciri manajemen sebagai berikut :

1. Manajemen Berdasarkan Akhlak yang Luhur (Akhlakul Karimah)
2. Manajemen Terbuka;
3. Manajemen yang Demokratis;
4. Manajemen Berdasarkan Ilmiah;
5. Manajemen Berdasarkan Tolong Menolong;
6. Manajemen Berdasarkan Perdamaian. (Mesiono, 2019)

Dari paparan di atas, Islam sejak dahulu sudah mengatur sistem kepemimpinan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, dimana Manajemen Islam didasarkan pada akhlakul karimah rasa saling percaya antara manajer dan bawahan. Manajer dan pekerja harus tulus terhadap organisasi. Tolong menolong merupakan karakteristik yang paling menonjol dan penting dari manajemen Islam. Islam menekankan pada saling musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam organisasi. Prinsip-prinsip manajemen Islam diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi, pengusaha dan pekerja.

Dalam Islam, organisasi dianggap sebagai kontrak timbal balik di mana dua orang atau lebih sepakat untuk berkontribusi pada tujuan bersama dan saling menguntungkan. Itulah sebabnya Islam sangat mementingkan tanggung jawab pribadi individu dalam organisasi. Islam juga menekankan pada tolong menolong atau gotong royong antar anggota organisasi. Manajemen Islam berarti melakukan berbagai aktivitas dan melaksanakan berbagai tugas sesuai dengan bimbingan sang Kholik.

Antara manajemen dan kepemimpinan memiliki suatu perbedaan, dimana manajemen merupakan hasil akhir dari pemikiran yang khusus sedangkan kepemimpinan mempunyai makna yang luas yang dapat mengkombinasikan dan mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkahlaku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sementara pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih baik organisasi besar dan kecil.

### **Keterampilan Kepemimpinan**

Keterampilan merupakan suatu kecakapan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan berdasarkan pangalaman dan pelatihan yang telah diterimanya selama ini sesuai dengan posisinya masing-masing. Keterampilan kepemimpinan dalam hal ini sifat yang dimiliki seorang leader dalam mengemban amanah untuk membentuk dan membina berbagai sumber daya yang dimiliki dalam mencapai kesejahteraan setiap elemen di perusahaan/organisasi.

Menurut Umam bahwa pada intinya, teori kepemimpinan merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan cara pemimpin dan kelompok yang dipimpinnya berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya dan lingkungan. Dalam hal ini terdapat literatur-literatur kepemimpinan pada umumnya, (a) Teori Sifat (*Trait theory*) merupakan teori kepemimpinan yang berpandangan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu, (b) Teori Perilaku (*Behavioral Theory*) dimana kepemimpinan tumbuh sebagai hasil ketidakpuasan terhadap *Trait theory* karena dinilai tidak dapat menjelaskan efektivitas kepemimpinan dan gerakan hubungan antara manusia, (c) Teori Kelompok dimana kepemimpinan ini dasar perkembangannya berakar pada *Psikologis Social*, (d) Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*) dinamakan juga *Situational Tehory* bahwa efektivitas gaya perilaku pemimpin tertentu tergantung pada situasi, (e) Fiedler Model *Contingency Leardership Model* dimana pemimpin mempunyai satu gaya kepemimpinan dominan atau alamiah, (f) Hersey and Blanchard's *Situatinoal Theory* menekankan pada hubungan antara pengikut atau *follower* dan tingkat kedewasaannya atau *Level of Maturity*, (g) Teori Sedang Tumbuh, bahwa masalah kepemimpinan berkembang sejalan dengan perkembangan suatu organisasi (Candra Wijaya, 2017)

Sudah jelas bahwa kepemimpinan merupakan suatu perbuatan yang mempengaruhi orang lain satu atau lebih yang mau tidak mau menjalankan apa yang diamanahkan/tugas-tugas yang diberikan kepadanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang terukur dan memiliki masa tertentu. Tidak hanya demikian, para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi dalam hal ini dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula.

Disamping itu, berbagai pendekatan-pendekatan kesifatan perlu dilakukan, walaupun dalam kenyataannya agak sulit dijelaskan apa yang menyebabkan kepemimpinan efektif. Oleh sebab itu pendekatan perilaku tidak lagi mencoba untuk mencari jawab sifat-sifat pemimpin, tetapi mencoba untuk menentukan apa yang dilakukan oleh para pemimpin efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dengan dan

memotivasi bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas-tugas dan sebagainya.

Menurut Daswati, pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam melaksanakan peran kepemimpinan, baik peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara maupun pelatih untuk meningkatkan kinerja atau semangat kerja bagi pegawai/pengikut pada sebuah organisasi.

Sudah tentu para pemimpin juga memiliki peranan yang kritis dalam membangun kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Keberhasilan pendidikan sudah tentu tercermin dari karakter pemimpin sekolah tersebut. Untuk itu perlu kiranya berbagai kriteria pemimpin sekolah yang memiliki kecerdasan dalam bidang manajerial.

T. Hani Handoko (1989) menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan memusatkan pada gaya kepemimpinan dalam hubungannya dengan bawahan. Ada 2 (dua) gaya kepemimpinan, yaitu : gaya dengan orientasi tugas (*“task-related”*) dan gaya dengan orientasi karyawan (*employee-oriented*). Manajer berorientasi tugas mengarahkan dan mengawasi bawahan secara tertutup untuk menjamin bahwa tugas dilaksanakan sesuai yang diinginkan. Manajer dengan gaya kepemimpinan ini lebih memperhatikan pelaksanaan pekerjaan dari pada pengembangan dan pertumbuhan karyawan. Manajer berorientasi karyawan mencoba untuk lebih memotivasi bawahan dibanding mengawasi mereka. Mereka mendorong para anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan memberikan kesempatan bawahan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati dengan para anggota kelompok.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Seorang Manajer disekolah atau kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling utama dalam memajukan sekolah, tanggung jawab yang sangat besar, sehingga kualitas dan kompetensi kepala sekolah setidaknya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam memimpin, kecerdasan berinisiatif, mengambil suatu solusi dalam suatu persoalan, keterampilan sosial, kecerdasan dalam intelektual dan profesional. Kepemimpinan kepala sekolah berarti proses membina hubungan timbal balik antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal (sesuai tanggung jawab dan tugas) yang ditetapkan di sekolah (Syafaruddin, 2019).

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan kemampuan pengelola dalam mengelola organisasi (sekolah/madrasah), seperti mengelola

pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat. Berbagai elemen yang saling bersimbiosis mutualisme merupakan kekuatan yang sangat dominan dalam perkembangan lembaga pendidikan dan mempola anak didik menjadi terdidik.

Kekuasaan kepala sekolah/madrasah sangat dipengaruhi kebijakan dari pemerintah dan yayasan. Kepala sekolah tunduk dan patuh kepada peraturan pemerintah dan berbagai kebijakan yayasan. Ini merupakan dua mata pisau yang sangat tajam dalam penyelamatan pendidikan dan tujuan yayasan serta tersahutnya berbagai kebijakan pemerintah. Sudah tentu kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin mau tidak mau memiliki kecerdasan intelektual dari berbagai disiplin ilmu.

### **Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan identik dengan sekolah/madrasah, sekolah/madrasah dalam hal ini terbagai kepada 2 (dua) bagian yaitu sekolah formal dan sekolah informal. Sekolah formal adalah sekolah dimana jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal dapat diakui setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan, dimana proses kesetaraan dilakukan melalui program yang telah disediakan pemerintah seperti paket A setara SD/MI, paket B serta SMP/MTS dan paket C setara SMA/MA, paket-paket tersebut didapat melalui lembaga yang menyelenggara program tersebut seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Masyarakat (SKB) dan kantor organisasi kemasyarakatan atau lembaga lainnya.

Begitu antusiasnya pemerintah dalam menangani pendidikan di Indonesia. Dimana pemerintah terdahulu telah mengamanahkan di dalam pembukaan UUD 1945, telah jelas bahwa untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara Jahir, bahwa pendidikan dasar manusia berawal dari keluarga, dimana keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi *instrumental* mendasar dan fungsi-fungsi *ekspresif* keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.(Nurussakinah Daulay, 2019)

Setelah proses pendidikan di keluarga, maka proses pendidikan berikutnya adalah di sekolah/madrasah, dimana seorang anak diajak untuk bersosialisasi dengan anak seusianya untuk berinteraksi, bersendagurau, menemukan jati diri dan menyesuaikan keegoisan personal dan pematangan pola pikir.

Pembelajaran adalah merupakan kegiatan utama di sekolah/madrasah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan pengelolaan yang baik sebagai kegiatan utama di sekolah/madrasah, siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, penggunaan sarana dan prasarana, keuangan sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan harus dikelola dengan baik, juga hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu berkoordinasi, bekerjasama dalam mengatasi masalah sekolah. namun dalam kenyataannya banyak sekolah yang belum mampu memaksimalkan pengelolaan manajemen sekolah/madrasah dengan baik.

Berbagai pola disiplin ilmu yang harus dimiliki bagi seorang pemimpin baik dalam ilmu manajemen dan kepemimpinan (*leadership*) diantaranya ilmu teori psikologi, teori genetika, teori sosial, teori situasional, teori ekologis (mempengaruhi persepsi, perasaan, emosi) dan teori *sosio-behavioristik* (pengalaman anak-anak dalam memodelkan perilaku mereka).

Menurut Suryosubroto menyatakan; "Kegiatan-kegiatan manajemen pendidikan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan bidang administrasi material, administrasi personal, juga administrasi kurikulum. Bidang-bidang manajemen pendidikan yaitu ; (a) manajemen kurikulum, (b) manajemen kesiswaan, (c) manajemen personalia, (d) Manajemen sarana pendidikan, (e) Manajemen tatalaksana sekolah, (f) manajemen keuangan, (g) Pengorganisasian sekolah, (h) Hubungan sekolah dengan masyarakat (Suryosubroto, 2010).

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diidentikkan dengan kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan memiliki keunikan tersendiri jika dilihat kepemimpinan di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.

Di negara kita, pendidikan terdiri dari sekolah umum dan sekolah berbudaya agama. Sekolah umum memiliki struktur kepemimpinan yang lebih demokratis sedangkan madrasah biasanya memiliki struktur kepemimpinan yang lebih kritis dan bersifat keagamaan. Madrasah di Indonesia merupakan hasil perkembangan modern pendidikan pesantren yang secara historis, eksis jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang pertama ada adalah pesantren. Pada abad ke-20 madrasah-madrasah dengan sistem berkelas (klasik) mulai muncul di Indonesia.

Dalam jenjang pendidikannya dimana, Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD), pada tingkatan berikutnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada sekolah umum memberlakukan kurikulum mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional sementara kurikulum madrasah mengacu kepada pendidikan agama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.

Dengan demikian, sekolah umum maupun sekolah berbasis agama, manajemen merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, keberhasilannya diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti tenaga pendidik, staff administrasi dan keuangan, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Untuk meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut sudah tentu kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan sehingga berdampak kepada minat orang tua menitipkan anak untuk di didik di sekolah tersebut. Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru yang mengabdikan dirinya pada setiap jenjang pendidikan mulai dasar, menengah dan atas (Faujiah Ramud, 2023).

Kekhawatiran yang sangat dirasakan dewasa ini, dimana masyarakat yang menitipkan anaknya di sekolah berharap mendapat ilmu duniawi dan juga ilmu agama. Konsep belajar dalam islam tidak sekedar pemenuhan kebutuhan rasio, tetapi meliputi pemenuhan segenap kebutuhan rohani dan jasmani yang seimbang yang serba serbi. Benar, bahwa *mind* yang dimiliki manusia merupakan lahan yang harus disemai dengan benih-benih pilihan. Hanya saja tidak dibatasi pada kemampuan pikir semata melainkan juga zikir

sebab, konsep akal dalam Al-qur'an merupakan perpaduan dan keselarasan fakultas fikir dan zikir atau rasio dan intelek (Dja'far Siddik, 2018).

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, dimana sebagian sekolah/madrasah juga telah melakukan kombinasi dengan mengadopsi sebagian kurikulum agama. Dimana lahirnya sekolah umum terpadu, pendidikan fullday dan pendidikan islam terpadu, menyisipkan pelajaran keagamaan kepada peserta didik. Ini merupakan salah satu daya tarik orangtua untuk menitipkan anaknya yang dapat menikmati pendidikan umum dan pendidikan agama.

Semakin tingginya ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan umum yang menyisipkan sebagian kurikulum agama merupakan suatu peluang besar bagi lembaga pendidikan umum untuk merubah serta mempebaharui desain sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini. Hal ini terlihat jelas bahwa semakin hari pertumbuhan sekolah dengan konsep tersebut semakin bertambah. Perubahan tersebut sudah tentu mengharap agar terpenuhinya harapan sekolah dalam melasungkan kesejahteraan sekolah dan bahkan dapat melakukan ekspansi secepat mungkin. Sudah tentu akan mengangkat harkat dan martabat sekolah sehingga terbentuk sebagai sekolah/madrasah yang paporit dalam kalangan masyarakat khususnya di dunia pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan merupakan fenomena interaksi sosial yang kompleks dan unik, siapa pun akan menunjukkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format yang mempengaruhi orang lain. Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi selalu dikaitkan dengan kepemimpinan. Prasyarat untuk menjadi seorang pemimpin karena itu gaya kepemimpinan yang membuat bawahan percaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pemimpin yang dapat mengelola suatu organisasi atau lembaga dengan baik, seseorang harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar kepemimpinan.

Keterkaitan dengan kebijakan pemerintah dan kebijakan yayasan suatu penomena yang sangat membutuhkan kemampuan ekstra, disamping mengemban amanah wali murid untuk dapat mencerdaskan anak yang bersumber dari berbagai karakter keluarga serta berbagai komplik keluarga yang juga berimbas kepada peserta didik, juga harus diperhatikan tenaga pendidik dan staf lainnya. Semua harus sejalan dan terjalin secara harmonis.

Akhirnya dapat ditegaskan bahwa teori-teori manajemen yang dipelajari para manajer penting sekali dalam menuntun tindakan ke arah pengelolaan

berbagai bidang organisasi melalui kegiatan yang sesuai dengan fakta di lapangan. Teori manajemen akan memandu tindakan para manajer dan pegawai mencapai tujuan organisasi perusahaan, atau bisnis dan organisasi jasa pelayanan bagi masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Dja'far Siddik & Rosnita, *Serba-Serbi Pendidikan Islam Dimensi Teoretis dan Praktis*, Medan, Perdana Publishing, 2018.
- Fremont E. Kast and James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen Edisi keempat*, Jilid 1, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Edisi keempat, Jilid 2, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Faujiah Ramud, *Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Guru*, Bogor, Azkiya Publishing, 2023.
- Mesiona, *Islam dan Manajemen*, Medan, Perdana Publishing, 2019.
- Muhammad Buchari Ibrahim, *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan*, Jambi, Sopedia, 2023.
- Nurussakinah Daulay, *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahn Umum Peserta Didik*, Medan, Perdana Publishing, 2019.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar, Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019,.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, Edisi Revisi, cet. 2, 2010
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Jakarta, BFE Yogyakarta, Edisi 2, 1989.
- Winardi, *Asas-Asas Manejemen*, Bandung, Alumni, 1981.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamusa Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1982.